

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pada umumnya, penelitian dapat diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan dari penelitian tersebut. Pengumpulan data dan analisis data menggunakan metode ilmiah baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif dipilih berdasarkan kebutuhan. Dalam penelitian terdapat rancangan-rancangan yang akan diteliti atau dikembangkan. Menurut Sukmadinata (2005: 5) rancangan ini berisi rumusan tentang subjek maupun objek yang akan diteliti, teknik-teknik tentang pengumpulan data, prosedur pengumpulan data dan analisis dari data yang telah diperoleh berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Sugiyono (2010: 2) menyampaikan bahwa pada dasarnya metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang akan digunakan untuk tujuan dan memiliki kegunaan tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian dan pengembangan dari Plomp dan Nieveen yaitu *educational design research*. Menurut Plomp (2007) *Educational design research* ini digunakan untuk penelitian yang berfungsi untuk merancang (*to design*) ataupun mengembangkan (*to develop*) suatu intervensi yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang kompleks dalam bidang pendidikan dan juga untuk mengembangkan pengetahuan tentang karakteristik intervensi tersebut. Metode penelitian dan pengembangan *educational design research* ini dipilih karena peneliti ingin mengembangkan metode strategi *coping* untuk membantu peserta didik yang mengalami ketidaksesuaian pengambilan keputusan karier di SMK Kristen 1 Surakarta.

B. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini mengacu pada model pengembangan yang dilakukan Plomp dan Nieveen yang disebut model penelitian *educational design research*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengembangkan panduan layanan strategi *coping* untuk mengatasi permasalahan

peserta didik yang mengalami ketidaksesuaian pengambilan keputusan karier. Model penelitian ini memuat penduan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peneliti agar produk yang dirancang memiliki standar kelayakan. Penelitian pengembangan model Plomp ini terdiri dari tiga kegiatan, yaitu 1) *Preliminary Research*; 2) *Prototyping Stage*; dan 3) *Assesment Phase*. Van Den Akker (2006:5) penelitian model *desaign research* ini memiliki beberapa karakteristik yang berbeda dengan model penelitian lain, yaitu (1) *Interventionist* yang mana penelitian ini bertujuan untuk merancang suatu intervensi di dalam dunia nyata. (2) *Iterative* yaitu penelitian ini menggabungkan pendekatan daur yang meliputi perancangan, evaluasi, dan revisi. (3) *Process Oriented* yaitu model kotak hitam pada pengukuran input dan output tidak dihiraukan tetapi fokus pada pemahaman dan pengembangan model intervensi. (4) *Utility Oriented* yaitu keunggulan dari rancangan diukur agar bisa digunakan secara praktis oleh pengguna. Yang terakhir yaitu (5) *Theory Oriented* yaitu rancangan dibentuk berdasarkan pada preposisi teoritis kemudian dilakukan uji lapangan untuk memberikan kontribusi pada teori.

Design reseach menurut Plomp (2007 : 13) adalah :

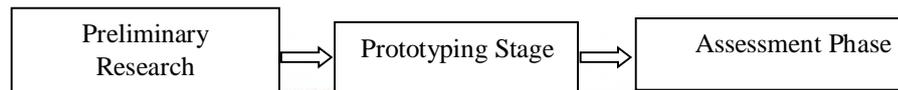
“Suatu analisis sistematis mengenai rancangan, pengembangan dan penilaian tentang pendidikan termasuk program, rencana dan bahan pembelajaran, sebagai penyelesaian untuk mengatasi masalah kompleks dalam praktik pendidikan, yang juga bertujuan untuk memajukan pengetahuan mengenai karakteristik dari hal-hal tersebut serta proses desain dan pengembangannya.”

Sedangkan definisi *educational design research* menurut Barab dan Squire (Van Den Akker 2006: 5) yaitu, serangkaian pendekatan, dengan maksud untuk menghasilkan teori-teori baru, artefak dan model praktis yang menjelaskan dan berpotensi berdampak pada pembelajaran dengan pengaturan yang alami (*naturalistic*).

C. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Plomp dan Nieveen (2013) menjelaskan adanya tiga tahap kegiatan dalam penelitian ini, yaitu (1) Analisis Pendahuluan (*Preliminary Research*), yaitu pada tahap awal ini peneliti akan mengetahui apa saja masalah-masalah yang terjadi dan apa saja upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk menghilangkan masalah-masalah tersebut. (2) Perancangan (*Prototyping Phase*), yaitu tahap ini dilakukan

setelah peneliti selesai merancang desain, produk baru sudah selesai dibuat namun belum bisa diberikan pada peserta didik. (3) Penilaian (*Assesment Phase*), yaitu tahap yang merupakan tahapan uji ahli yang merupakan tahap akhir yang akan menentukan apakah produk yang dibuat sudah sesuai dengan yang diharapkan atau belum.



Gambar 3.1 Tahap-tahap desain pengembangan perangkat layanan bidang pribadi

1. Analisis Pendahuluan (*preliminary research*)

Pada tahapan ini peneliti menganalisis masalah mendasar apa yang dialami peserta didik di SMK Kristen 1 Surakarta yang akan digunakan untuk pengembangan perangkat pembelajaran. Yang dilakukan peneliti antara lain studi literatur dan studi lapangan. Studi literatur dilakukan dengan cara mempelajari rujukan yang sudah ada untuk memahami kebutuhan peserta didik. Selanjutnya dilakukan studi lapangan yaitu dengan menyiapkan fakta-fakta yang didapat di lapangan saat observasi dan wawancara dengan guru BK atau dengan peserta didik untuk selanjutnya disesuaikan dengan rujukan-rujukan yang telah didapat. Pada tahap ini dibutuhkan pemahaman dari peneliti agar dapat memahami kebutuhan peserta didik, pada tahap *preliminary research* ini juga akan dirangkum teori-teori yang dapat mendukung penelitian.

2. Perancangan (*prototyping stage*)

Setelah melakukan analisis maka tahapan selanjutnya yaitu perancangan produk. Pada tahap ini peneliti mulai menyusun desain produk yang akan diuji validitasnya untuk melihat kualitas dari produk tersebut yang nantinya akan digunakan untuk membantu peserta didik agar bisa memilih karier yang sesuai dengan jurusan yang dijalaninya.

3. Penilaian (*assessment phase*)

Pada tahap akhir ini, produk yang telah dibuat akan melalui uji kelayakan oleh Guru BK yang bertujuan untuk melihat apakah produk yang dibuat

sudah memenuhi standar BK atau belum. Hasil akhir dari penelitian berupa panduan layanan untuk membantu peserta didik yang mengalami ketidaksesuaian pengambilan keputusan karier.

D. Waktu Penelitian

Berikut adalah jadwal waktu kegiatan penelitian yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan penyusunan laporan yang akan disajikan dalam gambar 3.2 sebagai berikut :

No.	Jenis Kegiatan	Tahun 2018			Tahun 2019							
		Bulan										
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	
1.	Persiapan Penelitian											
	a. Penyusunan Proposal Penelitian											
2.	Pelaksanaan Penelitian											
	a. Uji Ahli 1 dan Perbaikan Produk											
	b. Uji Ahli 2 dan Perbaikan Produk											
3.	Penyusunan Laporan											
	a. Menyusun Laporan Skripsi											
	b. Ujian Skripsi dan Revisi											

Gambar 3.2 Tabel Waktu Penelitian

E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel Penelitian

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dari beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan adalah sebuah proses yang terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, penyusunan atau pembuatan produk, dan yang terakhir evaluasi hasil produk.

- b. Panduan adalah sebuah petunjuk yang disusun secara sistematis dan berfungsi sebagai arahan bagi pembaca dalam melaksanakan kegiatan apa yang tertulis di dalamnya.
- c. Pengambilan keputusan karier adalah suatu proses penentuan karier dari beberapa alternatif yang ada dan melibatkan proses membuat komitmen untuk melaksanakan pilihan tersebut yang di dalamnya terdapat tiga aspek yaitu aspek perkembangan sikap, aspek perkembangan pengetahuan, dan aspek keterampilan karier.
- d. Strategi *coping* adalah suatu usaha untuk menetralkan stres yang dihadapi agar individu tersebut dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang dilakukan melalui tiga tahapan proses *coping* yaitu, respon *coping*, tujuan *coping*, dan hasil *coping*.

2. Definisi Operasional

Pengembangan Panduan Pelaksanaan Strategi *Coping* untuk Peserta Didik yang Mengalami Ketidaksesuaian Pengambilan Keputusan Karier merupakan sebuah panduan yang akan diberikan pada guru BK untuk membantu peserta didik yang mengalami ketidaksesuaian pengambilan keputusan karier dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang nantinya akan digunakan untuk bahan evaluasi bagi peserta didik. Buku panduan ini terdiri dari lima bagian inti yaitu, Bagian I Pendahuluan, Bagian II Cara Penggunaan, Bagian III Strategi *Coping* dalam Pendekatan Konseling *Rational Emotive Behavioral Therapy*, Bagian IV Kurikulum, dan Bagian V Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL). Pendekatan yang digunakan yaitu konseling REBT dengan teknik strategi *coping* yang di dalamnya terdiri dari 3 tahapan proses *coping* yaitu respon *coping*, tujuan *coping*, dan hasil *coping*.

F. Isi Produk

Isi produk berisi tentang uraian produk yang akan dibuat oleh peneliti. Isi produk pada penelitian ini yaitu mengembangkan strategi *coping* untuk peserta didik yang mengalami ketidaksesuaian pengambilan keputusan karier di SMK

Kristen 1 Surakarta. Berikut adalah tabel isi produk pengembangan panduan strategi *coping* :

Tabel 3.1 Tabel Isi Produk

No	Tahap <i>Coping</i>	Indikator	Jam Layanan
1	Respon <i>Coping</i>	Mengetahui bentuk <i>coping</i> mana yang akan digunakan.	1
2	Tujuan <i>Coping</i>	Mengubah sumber stres dari negatif menjadi positif	1
		Penyesuaian diri terhadap keadaan yang dialami	1
3	Hasil <i>Coping</i>	Penerimaan terhadap keadaan yang dialami	1
Jumlah			4

G. Uji Produk

1. Rancangan Uji Produk

Tujuan dari rancangan uji produk ini yaitu untuk memahami dan menerima saran dan penilaian ahli terhadap pengembangan panduan pelaksanaan strategi *coping* untuk membantu peserta didik yang mengalami ketidaksesuaian pengambilan keputusan karier. Dalam pelaksanaannya akan dilakukan tahapan penilaian oleh ahli dari bimbingan konseling mengenai produk yang akan dibuat. Selain itu juga rancangan uji produk dilakukan agar peneliti memperoleh masukan dan saran guna menyempurnakan produk agar bisa dilakukan uji pada tahap selanjutnya.

2. Subjek Uji Produk

Subjek uji produk dalam penelitian ini akan diuji oleh dua ahli yang memiliki kompetensi dalam bidang bimbingan konseling, yaitu yang merupakan ahli dalam bidang bimbingan dan konseling. Subjek uji ahli bertugas untuk menguji kelayakan panduan pelaksanaan strategi *coping* untuk peserta didik yang mengalami ketidaksesuaian pengambilan keputusan karier.

3. Data Uji Produk

Pada tahap awal atau uji ahli mengenai produk konsep yang didapat merupakan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif didapat dari penilaian yang didasarkan aspek-aspek yang telah ditentukan sebelumnya, sedangkan data kualitatif didapat dari saran dan masukan dari ahli. Dari penilaian yang didapat tersebut maka akan digunakan sebagai acuan dalam memperbaiki produk awal.

4. Instrumen Uji Produk

Dalam melaksanakan uji ahli, peneliti melakukan konsultasi mengenai aspek-aspek instrumen terlebih dahulu dengan dosen pembimbing, selanjutnya instrumen yang berupa angket tersebut harus diisi oleh ahli untuk mendapat tanggapan. Lembar penilaian yang diberikan kepada ahli tersebut merupakan daftar angket. Angket adalah alat pengumpulan data yang dilakukan secara tertulis untuk mendapatkan data yang digunakan sebagai revisi penyempurnaan produk.

Lembar penilaian tersebut nantinya digunakan untuk menemukan data kualitatif dan kuantitatif dalam pelaksanaan uji produk. Penilaian ini didasarkan pada 4 faktor yaitu relevansi, konsistensi, kepraktisan, dan keefektifan.

a. Instrumen Uji Ahli

Instrumen yang digunakan sebagai form penilaian pada uji ahli yaitu berupa angket. Menurut Akker dalam (Plomp dan Nieveen 2013: 29) kurikulum yang sesuai standar adalah yang memiliki representasi sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Intervensi Kualitas Tinggi

Kriteria	Uraian
Relevansi (disebut juga validitas konten)	Adanya kebutuhan untuk intervensi dan desain didasarkan pada pengetahuan ilmiah
Konsistensi (disebut juga validitas konstruk)	Intervensi dirancang secara logis
Kepraktisan	Intervensi secara realistis dapat digunakan dalam produk yang

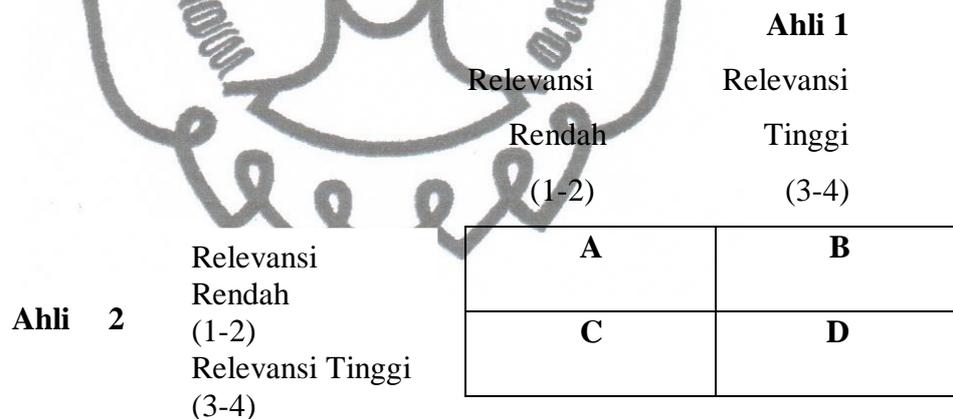
	telah dirancang dan dikembangkan
Keefektifan	Menggunakan hasil intervensi dalam hasil yang diinginkan

(Sumber: Nieveen dalam Plomp dan Nieveen, 2013: 29)

5. Teknik Analisis Uji Produk

a. Teknik Analisis Tahap Uji Ahli

Teknik analisis data yang digunakan dalam tahap ini yaitu menggunakan teknik kualitatif dan teknik kuantitatif. Teknik kualitatif dilaksanakan dengan cara menggabungkan masukan dan saran dari ahli yang dipilih peneliti, lalu digunakan sebagai dasar perbaikan produk. Sedangkan teknik kuantitatif menggunakan metode *inter-rater agreement model* yang bertujuan untuk mengetahui tingkat reabilitas panduan menurut dua ahli. Berikut gambaran teknik analisis data uji ahli :



Berdasarkan model yang telah disepakati (*inter-rater agreement model*) diatas, maka peneliti menggunakan rumus berikut untuk menentukan indeks hasil uji ahli :

Gambar 3.3 *Inter-rater Agreement Model*

$$Indeks Uji Ahli = \frac{D}{A+B+C+D}$$

(Sumber: Gregory, 2015: 121)

Keterangan :

A : Relevansi rendah dari ahli 1 dan 2

B : Relevansi tinggi dari ahli 1 dan relevansi rendah dari ahli 2

C : Relevansi rendah dari ahli 1 dan relevansi tinggi dari ahli 2

D : Relevansi tinggi dari ahli 1 dan 2

Kategori indeks uji validitas yang digunakan adalah indeks uji validitas yang diusulkan oleh Aiken (1985) yang sebagai berikut:

Tabel 3.3 Klasifikasi Validitas

Indeks	Keterangan
$\leq 0,4$	Kurang
0,4-0,8	Sedang
$> 0,8$	Sangat valid

(sumber: Aiken, 1985)

H. Asumsi dan Keterbatasan

1. Asumsi

Asumsi yang mendasari penelitian pengembangan panduan pelaksanaan strategi *coping* untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik yang mengalami ketidaksesuaian pengambilan keputusan karier yaitu:

- a. Panduan *coping* strategi ini dapat membantu peserta didik untuk dapat menerima apa yang sedang dijalani dan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajarnya.
- b. Panduan strategi *coping* ini dapat membantu guru dalam memberikan layanan pada peserta didik yang mengalami ketidaksesuaian pengambilan keputusan karier.

2. Keterbatasan

Dalam penelitian pengembangan ini tentu terdapat keterbatasan, antara lain yaitu:

- a. Penelitian pengembangan ini hanya sampai pada tahap uji ahli (prototipe-2)
- b. Penelitian pengembangan ini hanya diujikan di SMK Kristen 1 Surakarta saja